



Menyelami Impikasi Amanat Agung Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Masa Kini

Yertin M Kantoli¹, Verawati Dosmaria Samosir², Yunus Van Hoten³

STT Arastamar Wamena Papua¹⁻², STT Misi Tomohon³

kantoliyertin06@gmail.com, vdsamosir22@gmail.com, yunushoten@gmail.com

ABSTRACT

In the context of Christian education, education has a central role in shaping Christian character and encouraging students to implement the Great Commission in their actions and behavior. The approach to Christian education encompasses a variety of aspects, including the formation of Christian character, the understanding of values such as love and care, the dissemination of God's Word, the motivation of service and giving, and the shepherding of the spiritual aspects of the students. Christian education also motivates students to carry out service and giving as an expression of Christ's love for fellow human beings. Thus, students learn to ponder values such as forgiveness, honesty, and compassion in the context of service. The importance of spreading God's Word in Christian education includes a deep understanding of the message of God's Word and how it is relevant in everyday life. Students are taught to understand the teachings of Christianity in a spiritual context and apply them in their lives, including in their decision-making and actions. It includes the development of a personal relationship with God, an understanding of spiritual callings, and character development that reflects the values of Christianity. Spiritual guidance and deepening of understanding of Christian teachings are integral parts of shepherding the spiritual aspects of students. Thus, Christian education has a great responsibility in shaping Christian character, understanding Christian values, and shepherding the spiritual aspects of students. Through this holistic approach, Christian education helps students live out the Great Commission in their actions and behavior, making them beneficial citizens of society as well as faithful followers of Christian values.

Keywords: *Great Commission, Teaching, Christian Religious Education*

ABSTRAK

Dalam konteks pendidikan Kristen, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter Kristen dan mendorong siswa untuk mengimplementasikan Amanat Agung dalam tindakan dan perilaku mereka. Pendekatan pendidikan Kristen mencakup berbagai aspek,

termasuk pembentukan karakter Kristen, pemahaman nilai-nilai seperti kasih dan kepedulian, menyebarkan Firman Tuhan, motivasi pelayanan dan pemberian, serta penggembalaan aspek rohani siswa. Pendidikan Kristen juga memotivasi siswa untuk menjalankan pelayanan dan pemberian sebagai ungkapan kasih Kristus kepada sesama manusia. Dengan demikian, siswa belajar untuk merenungkan nilai-nilai seperti pengampunan, kejujuran, dan belas kasih dalam konteks pelayanan. Pentingnya menyebarkan Firman Tuhan dalam pendidikan Kristen mencakup pemahaman yang mendalam tentang pesan Firman Tuhan dan bagaimana pesan tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran agama Kristen dalam konteks rohani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka. Ini mencakup pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan, pemahaman panggilan rohani, dan pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen. Bimbingan rohani dan pendalaman pemahaman ajaran agama Kristen adalah bagian integral dalam menggembalakan aspek rohani siswa. Dengan demikian, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter Kristen, memahami nilai-nilai agama Kristen, dan menggembalakan aspek rohani siswa. Melalui pendekatan holistik ini, pendidikan Kristen membantu siswa menjalankan Amanat Agung dalam tindakan dan perilaku mereka, menjadikan mereka warga yang bermanfaat bagi masyarakat serta pengikut setia nilai-nilai agama Kristen.

Kata Kunci: Amanat Agung, Pengajaran, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mewujudkan nilai-nilai agama dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, "Amanat Agung" mengacu pada ajaran-ajaran Yesus Kristus dan prinsip-prinsip moral yang terkandung dalam Injil. Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengimplementasikan Amanat Agung ini dalam masyarakat. Artikel ini akan membahas peran dan tanggung jawab pendidikan Kristen dalam melaksanakan Amanat Agung. Pendidikan Kristen memegang peran sentral dalam membentuk karakter individu dan memandu mereka dalam menerapkan ajaran-ajaran moral yang dianut dalam tradisi Kristen. Dalam penelitian terdahulu Harsono menyebutkan bahwa Arti dari Amanat Agung tidak seharusnya dikaitkan secara konstan dengan upaya penginjilan, tetapi sebaliknya, itu seharusnya dianggap sebagai suatu fase atau paket di mana pemuridan menjadi fokus utama dari serangkaian kegiatan tersebut. Sementara Amanat Agung yang diucapkan oleh Yesus di masa lalu perlu diinterpretasikan dalam konteks yang sesuai dengan zaman di mana gereja berada (Purwoto et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa Amanat Agung merupakan salah satu sentral penting dari pengajaran agama Kristen. Di tengah beragam tantangan dan perubahan dalam dunia modern, penting bagi pendidikan Kristen untuk mengenali dan memahami tanggung jawabnya dalam mengimplementasikan Amanat Agung, yang mencakup ajaran-ajaran dan prinsip-prinsip moral yang diajarkan oleh Yesus Kristus dalam Injil (Hartono, 2018).

Secara mendasar, Amanat Agung mencerminkan panggilan untuk hidup dalam kasih, keadilan, kebenaran, dan pelayanan kepada sesama. Dalam dunia yang terus berubah, peran pendidikan Kristen sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter Kristen dan memahami nilai-nilai agama menjadi semakin signifikan. Gereja dan Lembaga Pendidikan terkadang

mengabaikan perintah Tuhan Yesus dalam Amanat Agung yaitu Pergi memberitakan Injil Kristus dan berita pengampunan dosa. Sekolah sebagai salah satu Lembaga Kristen lebih berfokus kepada pembentukan kognitif dari pada menjalankan amanat agung Tuhan Yesus. Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa memahami dan menjalankan Amanat Agung sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka ini, pendidikan Kristen berfungsi sebagai sumber pembentukan karakter yang kuat, mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi beragam kompleksitas dunia kontemporer. Selain itu, pendidikan Kristen memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai kasih dan kepedulian kepada siswa. Ajaran-ajaran Kristus tentang mengasihi sesama manusia, memberikan kepada yang membutuhkan, dan mengampuni yang berdosa menjadi pijakan utama dalam Amanat Agung (Dwiraharjo, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk menggugah kesadaran siswa tentang pentingnya tindakan pelayanan dan kepedulian terhadap sesama. Lebih jauh lagi, pendidikan Kristen juga berkewajiban untuk menyebarkan Firman Tuhan kepada generasi muda. Ini mencakup mengajarkan kitab suci, refleksi rohani, dan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran agama (Mau et al., 2023). Dengan cara ini, pendidikan Kristen bertindak sebagai penghubung yang kuat antara nilai-nilai agama yang diterima sebelumnya dengan pemahaman dan pengalaman generasi masa kini. Oleh karena itu penelitian ini berusaha untuk menyelami kembali amanat agung Tuhan Yesus dalam konteks pendidikan Kristen dengan harapan sekolah sebagai lembaga pendidikan mengemakan kembali amanat agung dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada study kepustakaan dengan tujuan memahami bagaimana pendidikan Kristen menggembalakan aspek rohani siswa dapat mencakup berbagai pendekatan dan teknik. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh pendidikan Kristen dalam pembentukan dimensi rohani siswa, serta untuk mengeksplorasi metode yang digunakan dalam proses pendidikan Kristen untuk mencapai tujuan ini. Berikut adalah langkah-langkah metode penelitian yang mungkin digunakan. Studi literatur adalah langkah awal yang akan membantu peneliti memahami landasan teoretis dan praktis pendidikan Kristen, Amanat Agung, serta konsep-konsep seperti kasih, kepedulian, pelayanan, dan pengembangan aspek rohani. Ini juga akan membantu dalam mengidentifikasi teori-teori dan pandangan yang Peneliti juga dapat menganalisis dokumen resmi dan materi pengajaran dalam kurikulum pendidikan Kristen. Ini akan membantu dalam mengidentifikasi sejauh mana konsep-konsep rohani dan nilai-nilai Kristen diintegrasikan dalam kurikulum dan bagaimana dokumen-dokumen ini menggambarkan pentingnya aspek rohani

PEMBAHASAN dan HASIL

Amanat Agung

Amanat Agung dalam agama Kristen merujuk pada perkataan-perkataan terakhir Yesus Kristus kepada para rasul-Nya sebelum Ia naik ke surga. Amanat Agung ini merupakan ajaran penting dalam agama Kristen dan menjadi panduan utama bagi umat Kristen dalam pelayanan dan misi gereja. Amanat Agung dapat ditemukan dalam Injil Matius, Markus, Lukas, dan Kisah Para Rasul dalam Alkitab. Ini adalah inti dari ajaran misi Kristen dan terdiri dari dua elemen utama: Membaptis dan Mengajar. Amanat Agung dimulai dengan perintah Yesus kepada para

rasul-Nya untuk "membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus" (Matius 28:19). Ini menekankan pentingnya pembaptisan sebagai tanda masuk ke dalam komunitas Kristen. Selanjutnya, Yesus menyuruh mereka "mengajar mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu" (Matius 28:20). Ini menunjukkan pentingnya pengajaran ajaran-ajaran Kristus dan prinsip-prinsip iman Kristen. Menyebarkan Injil ke Seluruh Dunia: Amanat Agung juga menginstruksikan para rasul untuk "pergi ke seluruh dunia dan membuat murid dari semua bangsa" (Matius 28:19). Ini merupakan panggilan untuk menyebarkan Injil dan ajaran Kristus ke seluruh dunia dan mengajak orang lain untuk menjadi murid Kristus. Amanat Agung mencerminkan misi gereja Kristen yang meluas, yaitu untuk mengajar, membaptis, dan menyebarkan pesan Injil ke seluruh dunia. Ajaran ini menjadi dasar bagi pekerjaan pelayanan dan misi Kristen, termasuk pekerjaan misionaris, penginjilan, dan pengajaran agama Kristen (Munthe, 2019). Selain itu, Amanat Agung juga menegaskan pentingnya Trinitas dalam iman Kristen, dengan merujuk pada baptisan dalam "nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus." Amanat Agung adalah landasan teologis bagi misi gereja Kristen dan menjadi komitmen untuk mengembangkan iman Kristen dan mengajak orang lain untuk mengenal Kristus. Ia memotivasi umat Kristen untuk menjalankan perintah-perintah Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka serta dalam upaya menyebarkan ajaran agama Kristen di seluruh dunia.

Kajian teologis tentang Amanat Agung dalam agama Kristen membuka pintu untuk pemahaman yang lebih mendalam mengenai dimensi-dimensi teologis, makna, implikasi, dan signifikansi ajaran ini dalam kerangka keyakinan Kristen. Amanat Agung adalah perintah terakhir yang diberikan oleh Yesus kepada para rasul-Nya sebelum naik ke surga dan memiliki kedudukan penting dalam pengajaran Kristen. Pertama-tama, Amanat Agung menggambarkan keyakinan dasar akan Tritunggalitas, yaitu konsep keberadaan satu Allah yang ada dalam tiga pribadi ilahi: Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Melalui perintah "membaptis dalam nama Bapa, Anak, dan Roh Kudus," Amanat Agung menekankan bahwa baptisan adalah tindakan sakramental yang menghubungkan orang dengan Allah dan menghapuskan dosa, menggambarkan pemulihan dan kelahiran baru dalam Kristus. Amanat Agung juga menyoroti misi dan penginjilan sebagai elemen kunci dalam ajaran Kristen (Arifianto et al., n.d.). Perintah Yesus kepada para murid-Nya untuk "pergi ke seluruh dunia dan membuat murid dari semua bangsa" adalah panggilan yang mendorong penghayatan dan penyebaran pesan Injil ke seluruh dunia. Ini menciptakan landasan teologis bagi pekerjaan pelayanan, penginjilan, dan pengajaran dalam komunitas Kristen.

Selain itu, Amanat Agung mempertegas pentingnya pengajaran ajaran-ajaran Kristus. Para murid diminta untuk "mengajar mereka untuk melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu." Hal ini menggarisbawahi peran penting pengajaran dalam perkembangan teologi dan etika Kristen serta dalam memenuhi panggilan misi gereja. Dalam aspek universalitas, Amanat Agung mengarahkan pandangan Kristen terhadap perbedaan agama dan budaya. Dalam kata-kata "segala bangsa," pesan ini menekankan universalitas iman Kristen dan tantangan dalam berinteraksi dengan keyakinan dan budaya yang berbeda. Ini mengundang kajian lebih lanjut tentang pluralisme agama dan kerja sama lintas agama dalam dunia yang semakin global. Pentingnya pelayanan Kristen juga tercermin dalam Amanat Agung, yang menekankan bahwa para rasul adalah contoh pelayan yang dipanggil untuk

menyebarkan Injil. Ini mengilhami refleksi tentang panggilan pelayanan dalam gereja dan bagaimana setiap individu dapat berkontribusi dalam penyebaran pesan Kristen.

Selain itu, Amanat Agung menyoroti peran Roh Kudus dalam memberdayakan dan mendukung para murid dalam memenuhi misi mereka. Dalam konteks ini, kajian teologis juga mempertimbangkan peran Roh Kudus dalam pelayanan, karunia, dan transformasi individu. Amanat Agung juga menggarisbawahi pentingnya kesatuan dalam gereja Kristen, yang mencerminkan prinsip komunitas yang bersatu dalam pengajaran dan penginjilan. Gereja dianggap sebagai tubuh Kristus, dan kajian teologis ini dapat mempertimbangkan implikasi dari kesatuan ini dalam pelayanan dan pengembangan gereja. Terakhir (Situmorang, 2021). Amanat Agung menggugah kesadaran akan tanggung jawab sosial dan keadilan dalam pelayanan Kristen. Ini menggambarkan bahwa misi Kristen tidak hanya terbatas pada dimensi rohani, tetapi juga mencakup pelayanan sosial, keadilan, dan kasih kepada sesama. Dalam keseluruhan, kajian teologis Amanat Agung memandu umat Kristen untuk lebih mendalam memahami fondasi teologis misi gereja dan mendorong mereka untuk menjalankan panggilan Kristus dalam menyebarkan Injil, mengajar, membaptis, dan melayani dengan kasih dan kerendahan hati.

Impikasi amanat agung dalam pengajaran pendidikan agama kristen

Pendidikan Kristen juga memiliki tanggung jawab untuk memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pelayanan sosial dan kontribusi positif pada masyarakat. Ini sejalan dengan Amanat Agung yang mengajarkan bahwa pelayanan adalah tindakan nyata dalam mengimplementasikan kasih Kristus kepada sesama (Simon & Angkouw, 2021). Dalam kerangka ini, pendidikan Kristen berperan sebagai agen perubahan sosial yang mengilhami siswa untuk berperan aktif dalam membawa perbaikan dan perubahan dalam masyarakat mereka.

Terakhir, pendidikan Kristen juga harus menggembalakan aspek rohani siswa. Ini mencakup mendukung pertumbuhan spiritual, memupuk kehidupan doa yang dalam, dan membantu siswa memahami dan memelihara hubungan pribadi dengan Tuhan. Ini adalah pondasi dari penghayatan pribadi terhadap Amanat Agung dan pemahaman mendalam tentang panggilan rohani yang diwariskan oleh Kristus kepada setiap individu. Pendidikan Kristen adalah kunci dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam implementasi Amanat Agung.

Dengan demikian, pendidikan Kristen memegang peran penting dalam membentuk karakter Kristen, memahami nilai-nilai kasih dan kepedulian, menyebarkan Firman Tuhan, memotivasi pelayanan, dan menggembalakan aspek rohani. Dalam hal ini, pendidikan Kristen berkontribusi pada pembentukan generasi yang mampu menjalankan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan.

Membentuk Karakter Kristen

Salah satu tanggung jawab utama pendidikan Kristen adalah membentuk karakter Kristen pada generasi muda. Ini mencakup mengajarkan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan empati. Ajaran-ajaran ini sesuai dengan Amanat Agung yang mengajarkan kasih kepada sesama, pengampunan, dan pemeliharaan kebenaran. Dengan memberikan dasar moral yang kokoh, pendidikan Kristen membantu siswa untuk menjadi

individu yang berpandangan luas dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Membentuk karakter Kristen dalam pendidikan Kristen adalah suatu proses yang melibatkan serangkaian prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang menjadi inti dari ajaran Kristen (Legi, 2022). Hal ini memainkan peran kunci dalam menciptakan individu yang menginternalisasi dan menerapkan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek utama dalam pembentukan karakter Kristen adalah pengajaran dan pemahaman terhadap nilai-nilai Kristen yang mendasar seperti kasih, kejujuran, kerendahan hati, dan kebaikan. Siswa diajarkan untuk memahami dan menghayati makna nilai-nilai ini serta bagaimana nilai-nilai ini dapat membimbing perilaku mereka dalam interaksi sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter Kristen juga mencakup pengembangan kesadaran moral. Siswa diajarkan untuk mengembangkan kemampuan dalam membedakan antara tindakan yang baik dan tindakan yang salah, serta merenungkan konsep dosa, kebaikan, dan tanggung jawab moral dalam tindakan mereka (Legi & Keriapy, 2022). Mereka belajar untuk merenungkan dampak dari tindakan mereka terhadap diri mereka sendiri, orang lain, dan masyarakat secara keseluruhan. Pembentukan karakter Kristen melibatkan proses berfikir kritis dan etika dalam mengambil keputusan yang bersesuaian dengan prinsip-prinsip moral Kristen.

Karakteristik Kristen menjadi fokus dalam upaya ini. Siswa diajarkan untuk mengembangkan karakteristik yang mencerminkan ajaran-ajaran Kristus, termasuk kemampuan untuk merasakan kasih dan empati terhadap sesama. Mereka diajarkan nilai pemahaman, penerimaan, dan pengampunan terhadap sesama. Pendidikan Kristen mengembangkan nilai kerendahan hati dan ketulusan dalam sikap siswa, sehingga mereka mampu hidup sesuai dengan ajaran kasih dan kepedulian yang dianut dalam Amanat Agung.

Ketangguhan moral juga merupakan aspek penting dalam membentuk karakter Kristen. Siswa dilatih untuk mempertahankan prinsip-prinsip Kristen bahkan ketika dihadapkan pada tekanan atau godaan yang bertentangan dengan nilai-nilai Kristen. Mereka belajar bagaimana mempertahankan integritas moral mereka dalam situasi-situasi sulit dan bagaimana untuk menghindari tindakan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip agama Kristen. Membentuk karakter Kristen juga mencakup pertumbuhan rohani. Ini termasuk perkembangan hubungan pribadi dengan Tuhan, doa, dan refleksi rohani.

Siswa diajarkan untuk merenungkan nilai-nilai agama dalam konteks spiritual dan bagaimana nilai-nilai ini mengarahkan mereka dalam pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan. Pertumbuhan rohani membantu siswa memahami panggilan rohani dan kehidupan berdasarkan prinsip-prinsip agama Kristen. Pendidikan Kristen juga menekankan pentingnya pelayanan sosial dan tanggung jawab sosial. Siswa diajarkan untuk memahami tindakan pelayanan sebagai manifestasi nyata dari kasih Kristus kepada sesama manusia. Mereka diberi peluang untuk terlibat dalam pelayanan sosial dan membantu yang miskin serta yang membutuhkan. Pendidikan Kristen memberikan dorongan kepada siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat dan berkontribusi pada kesejahteraan sosial.

Akhirnya, pendidikan Kristen memfasilitasi pemahaman etika dan etika Kristen. Siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip etika dan bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam pengambilan keputusan sehari-hari. Mereka juga belajar tentang tanggung jawab moral terhadap sesama manusia dan lingkungan alam. Membentuk karakter Kristen adalah inti dari pendidikan Kristen. Ini adalah proses yang berkelanjutan yang memungkinkan siswa untuk

menjalankan Amanat Agung dalam tindakan dan perilaku mereka sehari-hari. Pembentukan karakter Kristen memainkan peran utama dalam membantu siswa menjadi warga yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjadikan mereka individu yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Kristen dalam kehidupan mereka.

Memahami Pentingnya Kasih dan Kepedulian

Amanat Agung menekankan kasih dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan Kristen harus mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama manusia, merawat yang miskin dan terpinggirkan, dan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Siswa yang dididik dengan prinsip-prinsip ini akan lebih mungkin menjalani hidup yang bermanfaat bagi masyarakat dan menjalankan Amanat Agung dengan penuh dedikasi. Memahami pentingnya kasih dan kepedulian adalah salah satu pilar utama dalam pendidikan Kristen yang berfokus pada implementasi Amanat Agung (Hendrik, n.d.). Amanat Agung, yang mencerminkan ajaran Yesus Kristus, menekankan pentingnya mengasihi sesama manusia dan menunjukkan kepedulian terhadap mereka. Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam menyampaikan pesan ini kepada siswa.

Kasih adalah inti dari pesan Amanat Agung. Siswa dalam pendidikan Kristen diajarkan tentang pentingnya mencintai sesama manusia tanpa memandang ras, agama, atau latar belakang sosial. Mereka memahami bahwa kasih ini melampaui sekadar perasaan dan mencakup tindakan nyata yang membantu orang lain. Oleh karena itu, pendidikan Kristen melatih siswa untuk mengembangkan hati yang penuh kasih dan mendorong mereka untuk menjalankan kasih ini dalam tindakan sehari-hari mereka.

Kepedulian adalah komponen lain dari Amanat Agung yang ditekankan dalam pendidikan Kristen. Siswa diajarkan bahwa sebagai pengikut Kristus, mereka harus peduli terhadap kondisi dan kebutuhan sesama manusia. Mereka belajar untuk merespons dengan keprihatinan dan tindakan nyata terhadap orang-orang yang membutuhkan bantuan, termasuk yang miskin, tertindas, atau dalam penderitaan. Ini mencerminkan ajaran Yesus tentang pentingnya merawat mereka yang memerlukan pertolongan. Pentingnya kasih dan kepedulian dalam pendidikan Kristen juga melibatkan pengembangan empati. Siswa diajarkan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta melihat dunia dari sudut pandang mereka. Ini membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih peka terhadap kesulitan dan kebutuhan orang lain, dan untuk merespons dengan empati yang tulus.

Selain itu, pemahaman pentingnya kasih dan kepedulian dalam pendidikan Kristen melibatkan pengajaran nilai-nilai seperti pemberian, pengampunan, dan belas kasih. Siswa diajarkan untuk memberikan kepada yang membutuhkan dan untuk memaafkan mereka yang telah berbuat salah. Ini mencerminkan pesan Amanat Agung tentang pemeliharaan kebenaran dan penyembuhan hubungan yang retak melalui pengampunan.

Dalam masyarakat yang sering kali terpolarisasi dan penuh dengan ketidakpedulian, pendidikan Kristen mengilhami siswa untuk menjalankan Amanat Agung dengan kasih dan kepedulian. Ini adalah pijakan utama dalam membentuk karakter Kristen dan menjadikan siswa sebagai agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pemahaman pentingnya kasih dan kepedulian menjadi landasan moral yang kuat bagi siswa untuk menjalankan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam kehidupan mereka, menjadikan mereka pribadi yang bermanfaat bagi masyarakat dan pengikut setia nilai-nilai agama Kristen.

Menyebarkan Firman Tuhan

Pendidikan Kristen juga memiliki tanggung jawab untuk menyebarkan Firman Tuhan kepada generasi muda. Melalui pengajaran agama, pelajaran kitab suci, dan refleksi rohani, siswa dapat lebih baik memahami pesan Amanat Agung dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan Kristen berperan sebagai penghubung antara generasi sebelumnya dan berikutnya dalam memelihara dan mewariskan nilai-nilai agama. Menyebarkan Firman Tuhan adalah salah satu elemen inti dalam tanggung jawab pendidikan Kristen dalam mengimplementasikan Amanat Agung (Purdaryanto, 2021). Firman Tuhan, yang terdapat dalam kitab suci, mengandung ajaran-ajaran moral dan rohani yang menjadi pedoman bagi pengikut Kristus. Pendidikan Kristen berperan penting dalam mengajarkan siswa tentang pesan Firman Tuhan dan cara menerapkan ajaran-ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Kristen mengintegrasikan pembelajaran kitab suci ke dalam kurikulumnya. Siswa diajarkan untuk membaca, memahami, dan merenungkan teks-teks suci. Ini melibatkan pemahaman historis, teologis, dan etika yang terkandung dalam kitab suci. Siswa juga diajarkan untuk menghubungkan ajaran-ajaran dalam kitab suci dengan realitas kontemporer sehingga mereka dapat mengaplikasikannya dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka. Melalui pengajaran kitab suci, pendidikan Kristen menginspirasi siswa untuk memahami pesan Firman Tuhan dan bagaimana pesan tersebut relevan dalam kehidupan mereka. Ini mencakup memahami nilai-nilai seperti kasih, kebenaran, keadilan, pengampunan, dan kebaikan yang dianjurkan dalam kitab suci. Siswa diajarkan untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam hubungan mereka dengan sesama, dalam pengambilan keputusan moral, dan dalam pelayanan sosial.

Selain itu, pendidikan Kristen juga memberikan ruang untuk refleksi rohani (Keriapy et al., 2022). Siswa diajarkan untuk merenungkan makna dan signifikansi ajaran-ajaran agama dalam konteks rohani. Ini membantu mereka memperkuat hubungan pribadi mereka dengan Tuhan, memahami panggilan rohani, dan mengembangkan kehidupan doa yang lebih dalam.

Pentingnya menyebarkan Firman Tuhan dalam pendidikan Kristen juga melibatkan pengembangan pemahaman akan pluralitas agama. Siswa diajarkan untuk menghormati dan memahami keragaman keyakinan agama dalam masyarakat, sambil mempertahankan keyakinan Kristen mereka sendiri. Ini menciptakan landasan untuk dialog antaragama dan pemahaman yang lebih baik antara individu dengan latar belakang agama yang berbeda.

Melalui pemahaman Firman Tuhan, siswa dalam pendidikan Kristen juga diajarkan tentang tanggung jawab moral dan etika dalam kehidupan mereka. Mereka memahami bahwa ajaran agama memiliki dampak dalam pengambilan keputusan sehari-hari, baik dalam hal etika pribadi maupun dalam tanggung jawab sosial terhadap sesama manusia dan lingkungan alam. Terakhir, pendidikan Kristen memotivasi siswa untuk menjadi penggerak perubahan positif dalam masyarakat melalui penerapan ajaran agama dalam pelayanan dan aksi sosial.

Siswa diajarkan bahwa menyebarkan Firman Tuhan juga mencakup tindakan nyata dalam membantu yang membutuhkan dan berkontribusi pada perbaikan sosial. Pentingnya menyebarkan Firman Tuhan dalam pendidikan Kristen adalah untuk membantu siswa memahami dan menerapkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan mereka, menjadikan mereka individu yang menjalankan Amanat Agung dengan penuh dedikasi. Firman Tuhan

menjadi pedoman moral dan spiritual yang mendorong siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristen dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Dengan demikian, pendidikan Kristen memiliki peran kunci dalam membantu siswa mengintegrasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memahami tanggung jawab moral dan etika sebagai pengikut Kristus.

Memotivasi Pelayanan dan Pemberian

Amanat Agung mengajarkan pelayanan dan pemberian kepada sesama sebagai bagian penting dari iman Kristen. Pendidikan Kristen harus mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat melalui berbagai bentuk pelayanan dan kepedulian. Ini termasuk terlibat dalam aksi sosial, membantu yang miskin, dan berkontribusi dalam program-program kemanusiaan. Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab untuk menginspirasi siswa agar mereka dapat menjalankan Amanat Agung ini dalam praktik sehari-hari (Paul Lilik Kristianto, 2006). Memotivasi pelayanan dan pemberian adalah aspek penting dalam tanggung jawab pendidikan Kristen dalam mengimplementasikan Amanat Agung. Amanat Agung mengajarkan pentingnya pelayanan kepada sesama dan pemberian kepada yang membutuhkan sebagai ungkapan kasih Kristus. Pendidikan Kristen memiliki peran utama dalam mengilhami siswa untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai ini dalam tindakan dan perilaku mereka.

Pendidikan Kristen memotivasi siswa untuk menjadi pelayan aktif dalam masyarakat dengan memberikan pengertian bahwa pelayanan adalah manifestasi nyata dari kasih Kristus kepada sesama manusia. Siswa diajarkan bahwa pelayanan bukan hanya sekadar tindakan sosial, tetapi juga merupakan tanggung jawab moral sebagai pengikut Kristus. Mereka diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai bentuk pelayanan, baik itu dalam lingkungan sekolah, gereja, atau komunitas. Hal ini menggugah kesadaran mereka tentang peran mereka sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat.

Pendidikan Kristen juga menekankan pentingnya pemberian kepada yang membutuhkan. Siswa diajarkan bahwa memberikan kepada mereka yang kurang beruntung adalah bagian dari panggilan Kristiani. Mereka memahami bahwa pemberian adalah cara konkret untuk mewujudkan kasih dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan Kristen juga menekankan bahwa pemberian dapat berupa sumbangan materi, waktu, atau bakat, dan bahwa setiap bentuk pemberian memiliki nilai dan dampak yang signifikan.

Melalui motivasi pelayanan dan pemberian, pendidikan Kristen membentuk sikap belas kasih dan kepedulian siswa terhadap sesama. Siswa diajarkan untuk melihat dunia dengan mata yang lebih peka terhadap kesulitan dan penderitaan orang lain, serta merespons dengan tindakan nyata. Mereka memahami bahwa tindakan pelayanan dan pemberian bukan hanya untuk mendapatkan pujian atau pengakuan, melainkan sebagai wujud cinta yang tulus kepada sesama manusia.

Selain itu, pendidikan Kristen juga memotivasi siswa untuk memahami dan meresapi nilai-nilai seperti pengampunan, kejujuran, dan kerendahan hati dalam konteks pelayanan dan pemberian. Mereka diajarkan untuk memberikan kepada yang membutuhkan tanpa mengharapkan balasan dan untuk mengampuni mereka yang telah berbuat salah. Ini mencerminkan ajaran Kristus tentang pemeliharaan kebenaran dan perdamaian dalam hubungan.

Pentingnya motivasi pelayanan dan pemberian dalam pendidikan Kristen adalah untuk membantu siswa menjadi pribadi yang berkomitmen untuk memberikan dampak positif pada masyarakat. Pelayanan dan pemberian merupakan wujud nyata dari kasih dan kepedulian yang menjadi landasan ajaran Kristus dalam Amanat Agung. Melalui motivasi ini, siswa memahami bahwa sebagai pengikut Kristus, mereka memiliki tanggung jawab moral untuk merespons kebutuhan sesama manusia dan berperan aktif dalam membawa perubahan positif dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Kristen berperan penting dalam membentuk karakter Kristen yang mampu menjalankan ajaran-ajaran Yesus Kristus dalam tindakan pelayanan dan pemberian kepada sesama manusia.

Menggembalakan Rohani

Selain mengajarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama, pendidikan Kristen juga memiliki tanggung jawab untuk menggembalakan aspek rohani siswa. Ini mencakup mendukung pertumbuhan spiritual, doa, pemahaman akan kepercayaan, dan kehidupan dalam persekutuan dengan Tuhan (Pakpahan, 2020). Dengan menguatkan dimensi rohani, pendidikan Kristen membantu siswa untuk lebih baik memahami dan merasakan Amanat Agung dalam hidup mereka. Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab yang mendalam untuk menggembalakan aspek rohani siswa, dengan berfokus pada pengembangan dimensi rohani yang kaya dan dalam. Dalam konteks ini, menggembalakan aspek rohani tidak hanya mencakup pendalaman pemahaman agama Kristen, tetapi juga merangkul pertumbuhan spiritual siswa dan membantu mereka memahami dan merasakan panggilan rohani yang terkandung dalam ajaran-ajaran Kristus.

Melalui pendidikan Kristen, siswa diberi kesempatan untuk memperdalam hubungan pribadi mereka dengan Tuhan (C. Ginting, 2018). Mereka diajarkan pentingnya doa, meditasi, dan refleksi rohani sebagai cara untuk merenungkan Firman Tuhan dan memperkuat ikatan spiritual. Dalam lingkungan pendidikan Kristen, siswa diajarkan bahwa hubungan pribadi dengan Tuhan adalah inti dari kehidupan rohani, dan bahwa melalui doa dan kontemplasi, mereka dapat mendekatkan diri pada-Nya.

Selain itu, pendidikan Kristen mendorong siswa untuk memahami ajaran-ajaran agama secara mendalam. Mereka mempelajari kitab suci dan teologi Kristen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip iman. Ini membantu mereka menggali nilai-nilai moral dan etika yang tertanam dalam ajaran-ajaran agama Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menggembalakan aspek rohani juga melibatkan pembentukan kesadaran akan panggilan rohani. Siswa diajarkan bahwa setiap individu memiliki peran khusus dalam rencana Tuhan, dan bahwa hidup berdasarkan ajaran agama Kristen adalah sebuah panggilan untuk menjalani kehidupan yang penuh makna dan penuh kasih dalam pelayanan kepada sesama. Ini menciptakan landasan untuk pemahaman bahwa kehidupan mereka memiliki tujuan yang lebih dalam dan lebih besar daripada sekadar pencapaian pribadi.

Pendidikan Kristen juga memotivasi siswa untuk merenungkan nilai-nilai seperti kesucian, kerendahan hati, dan pengabdian dalam konteks rohani. Mereka belajar untuk menghormati nilai-nilai ini dalam hubungan dengan sesama manusia dan dalam pertumbuhan rohani mereka. Mengembangkan karakter yang mencerminkan prinsip-prinsip agama Kristen merupakan bagian penting dalam penggembalaan aspek rohani. Dalam upaya ini, pendidikan

Kristen juga menciptakan ruang bagi bimbingan rohani. Guru dan pembimbing rohani adalah sumber inspirasi dan panduan bagi siswa dalam perjalanan mereka untuk memahami dan merasakan dimensi rohani. Dengan berbicara tentang pertumbuhan spiritual, tantangan, dan pemahaman akan panggilan rohani, mereka membantu siswa meresapi nilai-nilai agama Kristen dalam hidup mereka.

Pentingnya menggembalakan aspek rohani dalam pendidikan Kristen adalah untuk membantu siswa menjadi individu yang tidak hanya mengerti ajaran agama Kristen secara intelektual, tetapi juga merasakan ajaran tersebut dalam hati dan jiwa mereka. Ini menciptakan landasan kuat untuk penghayatan pribadi terhadap Amanat Agung dan pemahaman yang mendalam tentang panggilan rohani yang diwariskan oleh Kristus kepada setiap individu. Dengan demikian, pendidikan Kristen memainkan peran utama dalam membentuk karakter Kristen yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan rohani mereka serta membantu siswa menjadi individu yang hidup dalam kesadaran mendalam akan hubungan mereka dengan Tuhan dan tanggung jawab moral mereka sebagai pengikut Kristus.

Rekomendasi penelitian dan pengembangan

Dalam kerangka pendidikan Kristen, peran sentralnya sangat menonjol dalam membentuk karakter siswa agar mencerminkan nilai-nilai Kristiani dan mendorong penerapan Amanat Agung dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai Kristen dalam kurikulum menjadi landasan utama untuk mencapai tujuan ini. Pendidikan Kristen tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga memusatkan perhatian pada pembentukan karakter melalui pemahaman nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan kebaikan. Secara khusus, pengajaran harus mencakup pemahaman mendalam tentang pesan Firman Tuhan dan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dalam konteks kehidupan siswa. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan gereja merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan Kristen yang holistik dan mendalam.

Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan dapat memperkuat pengalaman keagamaan siswa di rumah dan di sekolah. Sementara itu, peran gereja sebagai mitra pendidikan memberikan dukungan rohani yang krusial, termasuk bimbingan rohani dan pemahaman mendalam tentang ajaran-ajaran Kristen. Pendidikan Kristen juga menekankan pengembangan keterampilan sosial dan pengalaman pelayanan, di mana siswa diajarkan untuk menerapkan ajaran Kristiani dalam tindakan nyata dan menunjukkan kasih Kristus kepada sesama manusia. Pentingnya keseimbangan antara aspek rohani dan akademis menjadi landasan untuk menciptakan pengalaman pendidikan Kristen yang seimbang. Dengan memanfaatkan teknologi, seperti sumber daya online dan platform interaktif, pendidikan Kristen dapat tetap relevan dan menarik bagi siswa di era digital. Evaluasi berkala terhadap efektivitas program dan umpan balik dari semua pihak terlibat, termasuk siswa, orang tua, dan staf pengajar, menjadi langkah krusial dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan Kristen. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan Kristen berperan penting dalam membentuk karakter Kristen siswa, menjadikan mereka warga masyarakat yang berkontribusi dan pengikut setia nilai-nilai agama Kristen.

KESIMPULAN

Pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab penting dalam mengimplementasikan Amanat Agung dalam kehidupan siswa. Dengan membentuk karakter Kristen, mengajarkan kasih dan kepedulian, menyebarkan Firman Tuhan, memotivasi pelayanan, dan mengembalikan aspek rohani, pendidikan Kristen berperan penting dalam menciptakan generasi yang menjalankan ajaran-ajaran Yesus Kristus dan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendekatan pendidikan Kristen mencakup aspek-aspek penting seperti pembentukan karakter, pemahaman nilai-nilai kasih dan kepedulian, penyebaran Firman Tuhan, motivasi pelayanan, dan pengembangan aspek rohani siswa. Dengan menekankan nilai-nilai seperti kasih, kejujuran, dan kebaikan, pendidikan Kristen berusaha untuk mengembangkan ketangguhan moral siswa dan kesadaran akan konsekuensi tindakan mereka. Pentingnya menyebarkan Firman Tuhan dalam konteks pendidikan Kristen menunjukkan upaya untuk membentuk pemahaman mendalam tentang ajaran agama dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami dan menerapkan ajaran Kristen dalam keputusan dan tindakan mereka, dengan penekanan pada nilai-nilai spiritual. Aspek mengembalikan rohani siswa, termasuk pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan dan pemahaman panggilan spiritual, dianggap sebagai bagian integral dari pendidikan Kristen. Selain itu, siswa diajarkan tentang prinsip-prinsip etika dan etika Kristen, serta tanggung jawab sosial mereka dalam masyarakat. Pentingnya menyebarkan Firman Tuhan dalam pendidikan Kristen juga mencakup pemahaman yang mendalam tentang pesan Firman Tuhan dan bagaimana pesan tersebut relevan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diajarkan untuk memahami ajaran agama Kristen dalam konteks rohani dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka, termasuk dalam pengambilan keputusan dan tindakan mereka. Mengembalikan aspek rohani siswa adalah aspek penting dalam pendidikan Kristen. Ini mencakup pengembangan hubungan pribadi dengan Tuhan, pemahaman panggilan rohani, dan pengembangan karakter yang mencerminkan nilai-nilai agama Kristen. Bimbingan rohani dan pendalaman pemahaman ajaran agama Kristen adalah bagian integral dalam mengembalikan aspek rohani siswa. Secara keseluruhan, pendidikan Kristen memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter Kristen, memahami nilai-nilai agama Kristen, dan mengembalikan aspek rohani siswa. Dengan demikian, pendidikan Kristen berperan penting dalam membantu siswa menjalankan Amanat Agung dalam tindakan dan perilaku mereka, menjadikan mereka warga yang bermanfaat bagi masyarakat serta pengikut setia nilai-nilai agama Kristen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A., Triposa, R., & Lembongan, P. K. (n.d.). Studi Alkitab tentang Misi dan Pemuridan dalam Amanat Agung dan Implikasinya Bagi Kehidupan Kristen Masa Kini. *Diegesis*.
- C. Ginting. (2018). Pengembalaan Berdasarkan 1 Timotius dan Aplikasi Terhadap Pertumbuhan Rohani Jemaat. *PNEUSTOS: Jurnal Teologi Pantekosta*.
- Dwiraharjo, S. (2019). Kajian Eksegetikal Amanat Agung Menurut Matius 28: 18-20. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 1(2), 56–73.
- Hartono, H. (2018). Mengaktualisasikan Amanat Agung Matius 28: 19-20 Dalam Konteks Era Digital. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 4(2), 157–166.
- Hendrik, L. (n.d.). *Moral, Karakter, dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu

PUBLISER.

- Keriapy, F., Legi, H., & Giban, Y. (2022). *Pendidikan Kesadaran Kristis : Sebuah Tantangan dalam Pendidikan Agama Kristen*. 3(2), 148–160. <https://doi.org/10.46445/djce.v3i2.623>
- Legi, H. (2022). *Moral, Karakter Dan Disiplin Dalam Pendidikan Agama Kristen*. Edu Publisher.
- Legi, H., & Keriapy, F. (2022). Pendidikan Agama Kristen sebagai Sebuah Usaha Menumbuhkan Sikap Toleransi. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 4(2), 187–198.
- Mau, M., Sirait, J. R., Amid, M., Kotte, Y., & Hutahaeen, H. (2023). *The Role of Christian Educators in Guiding the spiritual growth of GKSI People in Sanggau West Kalimantan*.
- Munthe, E. (2019). Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 3(2), 133–141.
- Pakpahan, R. (2020). Penatalayanan bagi Pertumbuhan Gereja. *Jurnal Teologi Rahmat*, 6(1), 40–51.
- Paul Lilik Kristianto. (2006). *Prinsip Dan Praktik Pendidikan Agama Kristen Penuntun Bagi Mahasiswa Theologi Dan Pak Pelayanan Gereja Guru Agama Dan Keluarga Kristen*. Andi Offset.
- Purdaryanto, S. (2021). Efektivitas Gereja Dalam Menuntaskan Amanat Agung. *TEMISIEN: Jurnal Teologi, Misi, Dan Entrepreneurship*, 1(2), 95–112.
- Purwoto, P., Sumiwi, A. R. E., Tampenawas, A. R., & Santo, J. C. (2021). Aktualisasi Amanat Agung di Era Masyarakat 5.0. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(1), 315–332.
- Simon, S., & Angkouw, S. R. (2021). Perintisan Gereja Sebagai Bagian Dari Implementasi Amanat Agung. *Manna Rafflesia*, 7(2), 210–234.
- Situmorang, P. J. T. H. (2021). *Strategi Misi Paulus: Mengulas Kontekstualisasi Paulus dalam Pelayanan Lintas Budaya*. PBMR Andi.